

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berkomunikasi banyak yang berpendapat hanya bisa dilakukan melalui sebuah bahasa atau lisan. Keberadaan bahasa itu sendiri merupakan sesuatu yang abstrak atau sesuatu yang tidak jelas unsurnya, harus ada elemen lain yang bentuk komunikasinya dapat dimengerti oleh setiap manusia dan bisa dirasakan, dipahami berulang kali dan hal tersebut dapat dilakukan dengan bantuan komunikasi verbal (tulisan) atau komunikasi non-verbal (visual) (Patriansah & Sapitri, 2022)

Dalam sebuah film bentuk komunikasi yang biasa disampaikan kerap kali disebut dengan pesan komunikasi visual atau komunikasi non-verbal. Sebuah bentuk komunikasi dalam film yang digunakan untuk berbicara dengan penonton atau audiens dan dapat mempengaruhi persepsinya. Dalam sebuah film bentuk komunikasi visual dapat berupa elemen-elemen sinematografi, penggunaan warna, simbol, ekspresi visual atau pemerannya, dan hal-hal lain yang terdapat dalam film tersebut yang memiliki sebuah arti atau pesan.

Film tidak sekedar mencerminkan kenyataan, tetapi juga mampu menciptakan realitas baru yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Sebagai media massa, film memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan tindakan sehari-hari (Wahyuni et al., 2023). Komunikasi massa dengan menggunakan media film merupakan hal yang sangat populer, karena dinilai memiliki kemampuan untuk menjangkau massa yang lebih luas.

Pengambilan film yang topiknya sukses disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan diproduksi oleh MD Pictures ini sangat-sangat viral dan menjadi topik pembicaraan di dunia nyata maupun di dunia maya. Kabar baik yang disampaikan langsung oleh Hanung Bramantyo dan MD Picture melalui akun Instagram masing-masing mengucapkan terima kasih banyak kepada para penonton yang sudah menonton film tersebut. Film dengan judul “Laura” yang perdana tayang pada hari Kamis, 12 September 2024 ini sudah memiliki 147.415 penonton pada hari pertama penayangannya, dan sampai akhir penayangannya film ini telah

memiliki 1.246.478 penonton seperti yang telah dibagikan di akun Instagram @lauramovie dan akun Instagram dari rumah produksinya yakni MD Pictrure dan secara resmi bergabung dalam 12 film Indonesia yang telah mencapai 1 juta penonton pada tahun 2004.

Film “Laura” yang diperankan oleh Amanda Rawles, menceritakan tentang seorang *influencer* ceria yang hidupnya mulai berubah secara drastis setelah mengalami kecelakaan. Kelumpuhan total memaksanya berjuang untuk melawan rasa sakit dan depresi yang juga menimpanya dan merutuki nasibnya, namun semangatnya tak pernah padam dan tetap berusaha untuk selalu ceria dan tidak menyerah pada nasibnya.

Film dengan judul “Laura” tersebut diangkat dari kisah nyata seorang influencer terkenal di Indonesia yaitu Edelenyi Laura Anna yang dikenal dengan nama panggung Laura Anna. Laura mengalami kecelakaan lalu lintas akibat pengemudi yang kondisinya sedang mabuk dan mengantuk ketika mengendarai kendaraan pribadinya. Akibat dari berkendara dalam keadaan mabuk tersebutlah yang kemudian menimbulkan korban. Dalam kisah ini Laura merupakan sosok korbannya, dan yang tetap optimis untuk selalu berjuang setelah memiliki kompilasi masalah kesehatan, dimulai dari lumpuh yang kemudian berujung ke beberapa kompilasi kesehatan lainnya. Popularitas film ini disebabkan karena berbagai macam emosi yang disampaikan oleh netizen dari rasa kagum, khawatir, geram dan peduli kepada Laura dan perasaan mengenang untuk mengobati rindu kepada mendiang. Netizen beranggapan bahwa Laura adalah sosok yang baik dan tetap bersemangat menghadapi takdirnya dan juga dibuat geram oleh respon sang pacar dari Laura yang menjadi pelaku pengemudi mabuk tersebut dikarenakan dianggap tidak bertanggung jawab.

Pada Kesimpulan dari film “Laura” tersebutlah faktor utama dari semua permasalahannya adalah berkendara dalam keadaan mabuk yang menjadi sebab utama dari kecelakaan lalu lintasnya. Kasus kecelakaan lalu lintas itu sendiri memiliki banyak faktor atau sebab terjadinya. Penyebab kecelakaan yang umumnya sering terjadi di Indonesia memiliki beberapa faktor dan diantaranya disebabkan

oleh faktor manusia, alam, jalan, dan lain sebagainya. Akan tetapi faktor yang disebabkan oleh manusia adalah penyebab paling banyak terjadi, diantaranya karena mabuk atau mengantuk. Ada sekitar 856 kasus kecelakaan karena mabuk pada tahun 2019. Bertepatan pada tahun 2019 ini lah Laura mengalami kecelakaan lalu lintas, lebih tepatnya pada tanggal 8 Desember 2019.

Di Indonesia sendiri angka kecelakaan yang disebabkan oleh pengendara mabuk dan mengantuk sudah cukup banyak. Sesuai dengan data yang disampaikan oleh pihak kepolisian ada sebanyak 117.962 orang tercatat sebagai korban kecelakaan lalu lintas, dengan rincian 84,51 persen mengalami luka ringan, 8,26 persen luka berat, dan 7,21 persen meninggal dunia. Artinya, sebagian besar korban kecelakaan mengalami luka ringan (Polri, 2024). Sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 dan kembali mengalami peningkatan sejak tahun 2021 hingga sekarang di tahun 2024.

Dari data yang sudah tersebar luas mengenai jumlah-jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia dengan berbagai faktornya dan Indonesia cukup mengalami masalah serius terkait kecelakaan lalu lintas akibat mabuk ini. Kasus kecelakaan lalu lintas akibat mabuk tidak hanya berhenti pada kisah “Laura” tetapi terus berlanjut hingga saat ini. Upaya-upaya pencegahan harus mulai dilakukan dan dicarikan solusinya setidaknya langkah awal yang kecil yang dapat menekan bertambahnya jumlah kasus ini.

Film “Laura” ini memberikan gambaran visual yang menarik dan sebuah pesan yang mendalam mengenai sebuah risiko dari kecelakaan lalu lintas terutama yang disebabkan oleh kelalaian manusia dalam konteks film ini adalah mengendarai kendaraan dalam keadaan mabuk dan mengantuk. Memberikan sebuah perspektif yang kuat khususnya pada dampak yang dialami oleh korban setelah kecelakaan tersebut. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan langsung oleh sang korban utama yaitu “Laura” tapi orang-orang yang berada dalam lingkup kehidupan sehari-hari “Laura” adalah sosok korban tidak langsung dari peristiwa ini.

Pesan komunikasi dalam film Laura ini memiliki penggambaran kecelakaan yang sangat sesuai dengan kehidupan masyarakat dan sangat emosional. Lebih menekankan pada penderitaan yang dialami oleh korban dan keluarga korban setelah kecelakaan itu terjadi. Sebuah kritikan pada pelaku yang memilih untuk

mengendarai kendaraannya dalam keadaan mabuk yang ditujukan bukan hanya pada pelaku utama pada film tersebut tetapi pada semua pelaku diluar sana yang tetap milih berkendara atau orang-orang disekitar pelaku yang tetap memberikan peluang untuk mengendarai kendaraan dalam keadaan mabuk.

Film ini sangat penting dalam mempelajari mengenai persepsi publik tentang kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengendara mabuk untuk mendorong masyarakat sadar akan risiko yang akan didapatkan ketika mengalami kecelakaan lalu lintas. Khususnya jika hal tersebut disebabkan oleh kelalaian manusia itu sendiri. Risiko Kesehatan, risiko perjalanan kehidupannya kedepan yang akan tentunya berubah sepenuhnya.

Bagaimana dalam film “Laura” yang menjadi sebuah objek penelitian dapat menyampaikan komunikasinya serta bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi persepsi tiap individu yang menonton. Pada dasarnya film “Laura” hanyalah sebatas media dalam menyampaikan komunikasi. Makna atau pesanlah yang paling penting yang ingin disampaikan oleh film tersebut kepada para penonton, pendukung, dan masyarakat.

Dalam film “Laura” ini merepresentasikan bahwa kecelakaan lalu lintas bukan hanya sekedar peristiwa tragis yang dialami oleh seseorang, tetapi juga sebagai kritik sosial terhadap kurangnya moral dan hukum di kalangan muda-mudi saat ini. Adegan kecelakaan yang digambarkan dengan suasana yang dramatis, panik, suara benturan, suasana malam yang hening dan sepi memberikan kesan bahwa kecelakaan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa kita duga. Selain merepresentasikan tentang kecelakaan film ini juga memberikan repesanti setelah terjadinya kecelakaan, yang mana Laura sebagai korban dijelaskan sebagai sosok perempuan yang kuat dan mampu untuk berjuang melawan trauma mental, fisik, dan memperjuangkan hukum. Pelaku yang merepresentasikan bahwa hukum yang ada tidak selalu adil dan dapat memihak pada seseorang yang dinilai memiliki kekuasaan. Peran media sosial yang divisualisikan sebagai alat perang yang dapat membantu korban dengan memviralkan masalah yang tengah dialami dan kemudian mendapatkan dari perhatian publik. Melalui film ini, kecelakaan lalu lintas tidak hanya diartikan sebagai peristiwa tragis tetapi di repesantikan sebagai sesuatu yang dapat memunculkan isu sosial lain.

Tentunya dalam penelitian film “Laura” ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pesan komunikasi visual dalam film ini dapat mengubah persepsi penonton mengenai kecelakaan lalu lintas khususnya bagi para mahasiswa yang sedang memasuki usia senang melakukan hal-hal baru dan sedikit nakal, contohnya minum-minum atau mabuk-mabukan yang dapat menjadi awal mula terjadinya kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pengendara mabuk.

Film “Laura” telah berhasil menarik perhatian para generasi muda saat ini, begitu juga pada kalangan mahasiswa. Isu-isu kecelakaan lalu lintas yang memiliki banyak sebab. Kemudian dalam film ini mengangkat salah satu faktor dari kecelakaan yang disebabkan oleh manusia dan pada umumnya sering terjadi pada kalangan usia-usia mahasiswa. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember tentang film “Laura” ini dalam menyikapi risiko kecelakaan lalu lintas dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi para mahasiswa tersebut. Melalui analisis hasil penelitian Wawancara mendalam, Dokumentasi penelitian ini akan mengungkap persepsi dan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Landasan awal penelitian dilakukan karena adanya sesuatu fenomena atau peristiwa yang menarik dan kemudian hal tersebut memunculkan berbagai macam spekulasi atau bahkan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dirangkum dalam rumusan masalah untuk dapat menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Dalam penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Tentang Kecelakaan Lalu Lintas Pada Film “Laura” rumusan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember terhadap film “Laura” dalam menghadapi risiko kecelakaan lalu lintas?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Terjadinya proses penelitian tentunya disebabkan karena memiliki tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai atau diketahui. Dalam penelitian kali ini tujuan yang ingin di ketahui di antaranya:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember terhadap film “Laura” dalam menghadapi risiko kecelakaan lalu lintas.
2. Mengetahui faktor- faktor apa yang mempengaruhi persepsi mahasiswa.

1.4 Manfaat

Manfaat-manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, adapun diantaranya yakni:

1. Manfaat secara teoritis ini kurang lebih dapat dirasakan oleh para tenaga pengajar, entah dari jenjang sekolah menengah pertama, atas atau bahkan di perguruan tinggi. Penelitian ini sedikitnya dapat dijadikan sebagai materi edukasi dan menjadi referensi tentang bahwa dari hanya sebuah film dapat memberikan pendapat, pembelajaran dan gambaran tentang bahayanya berkendara dalam keadaan mabuk. Serta dalam hal psikologi juga dapat sedikit memahami bahwa setelah menonton film dengan cerita yang cukup dekat dengan kehidupan sehari-hari para pelajar saat ini mereka cenderung memiliki kesadaran.
2. Manfaat Praktis adalah manfaat yang berkaitan dengan implikasi penelitian dalam kehidupan nyata. Pada penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan terkait penggunaan media film dalam kampanye keselamatan lalu lintas. Selain itu hasil penelitian dapat digunakan untuk evaluasi program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keselamatan lalu lintas.